



**Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 2, No. 1, April 2021**

## **ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA BINTANG BAKERY LAMPUNG TENGAH)**

**Andina Pramesti Awalia<sup>1</sup>, Jawoto Nusantoro<sup>2</sup>, Karnila Ali<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

[andinapramesti71@gmail.com](mailto:andinapramesti71@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the application of standard costs, target costing and activity based costing in controlling production costs at Bintang Bakery, Central Lampung. Data obtained from data on production costs, production per unit, raw material costs, and direct labor costs from Bintang Bakery. This type of research is conducted using qualitative methods. Qualitative research is research that produces data in the form of verbal information or sentences and other data that is not in the form of measurement results. The data obtained from the research results were then analyzed by descriptive analysis. The analytical method used in this research is descriptive analysis method, where this method discusses a problem in detail that begins with the steps of collecting and filtering data obtained from the company, then describing and describing an event systematically and accurately so that conclusions can be drawn. In solving the problems that exist in the company, namely analyzing the application of standard costs, target costing and activity based costing, as control of production costs at Bintang Bakery, Central Lampung. The results of this study indicate that the application of standard costs in controlling production costs at Bintang Bakery Central Lampung can be said to be well controlled. The standard costs used are able to determine how much the Bintang Bakery should spend in producing products so that they can provide benefits. Target Costing method in controlling production costs at Bintang Bakery Central Lampung has been done well. This method determines the target cost or target profit in advance. This is done by looking at the market and the ability of customers to buy products. Activity Based Costing (ABC) method in controlling production costs at Bintang Bakery Central Lampung has been done well. Activity Based Costing System is able to allocate activity costs to each type of product appropriately based on the consumption of each activity. So that the system of charging costs in determining the Cost of Production is able to compete in the position of the product in the market.*

*Keywords: Standard Costs; Target Costing; Activity Based Costing; Production Costs.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Biaya Standar, *Target Costing* dan *Activity Based Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah. Data diperoleh dari data biaya produksi, produksi per unit, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung dari Bintang Bakery. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data berupa informasi verbal atau kalimat-kalimat dan data-data lainnya yang bukan berupa hasil

pengukuran. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dimana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci yang diawali dengan langkah-langkah mengumpulkan dan menyaring data yang diperoleh dari perusahaan, kemudian menggambarkan dan menguraikan suatu kejadian secara sistematis dan akurat agar dapat di tarik kesimpulan dalam memecahkan masalah yang ada pada perusahaan, yaitu menganalisis penerapan biaya standar, *target costing* dan *activity based costing*, sebagai pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah dapat dikatakan sudah terkendali dengan baik. Biaya standar yang digunakan mampu menentukan berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Bintang Bakery dalam menghasilkan produk sehingga dapat memberikan keuntungan. Metode Target Costing dalam pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah telah dilakukan dengan baik. Metode ini menentukan biaya target atau laba target diawal. Hal ini dilakukan dengan melihat pasar dan kemampuan pelanggan dalam membeli produk. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah telah dilakukan dengan baik. *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sehingga sistem pembebanan biayanya dalam menentukan Harga Pokok Produksi mampu bersaing pada posisi produk di pasar.

Kata Kunci: Biaya Standar; *Target Costing*; *Activity Based Costing*’ Biaya Produksi.

## PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan di dunia bisnis ini tentunya juga dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi dan pemanfaatannya di dunia bisnis. Dengan pemanfaatan teknologi maju dan teknologi informasi membuat kompetisi antar industri meluas mencakup lingkup dunia, dan inovasi produk serta jasa meningkat pesat. Dengan meningkatnya dunia usaha juga diperlukan kinerja manajer yang dapat mengelola perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajer adalah dengan menghasilkan produk atau jasa yang lebih unggul dari perusahaan-perusahaan lain yang sama dalam bidangnya.

Perusahaan kecil dan menengah untuk mampu bertahan hidup di antara para pesaing dengan cara menghasilkan produk-produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga terjangkau. Produk dengan kualitas baik dengan biaya rendah memerlukan pengelolaan dan pengendalian biaya produksi secara efisien. Perusahaan memerlukan standar sebagai tolak ukur pengendalian biaya produksi. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba, dan mempertahankan umur perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang kompetitif, seperti menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksi, serta harga jual dari produk tersebut. Perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya produksi menggunakan metode biaya standard, *target costing* dan *activity based costing*.

Biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Nusantoro, Suyanto & Septiani, 2019). Sedangkan akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengiktisaran dan pelaporan sumber daya sehingga dapat dijadikan sebagai keputusan investasi. Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi keuangan bagi suatu perusahaan manufaktur (Nusantoro, Suyanto & Septiani, 2019). Biaya standard adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2010). Penetapan biaya standard pada perusahaan adalah pedoman didalam pengeluaran biaya yang aktual/sesungguhnya. *Target costing* adalah sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan manajemen memantau kemajuan yang dicapai dalam pengurangan biaya produk menuju *target cost* yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2010). Sedangkan *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur,

jasa, dan dagang (Mulyadi, 2010).

Penerapan sistem biaya standar berguna untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian, serta untuk memudahkan perhitungan biaya produk. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar *overhead* pabrik. Standar yang ditetapkan tersebut harus sudah tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi yang menjadi faktor penting bagi perusahaan. Penentuan biaya menggunakan *target costing* didasari oleh harga jual dan laba yang diinginkan, dalam penerapan metode ini perusahaan tidak melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk karena pada *target costing* biaya ditentukan sebelum terjadinya desain dan proses produksi. Sedangkan, *activity-based costing* dapat meninjau pemakaian biaya peraktivitas yang berhubungan dengan produksi perunit, sehingga dengan metode ini perusahaan dapat melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap unit yang diproduksi.

Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai tolak ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian disebut biaya standar. Akuntansi untuk pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi dimasa lalu saja, tetapi meliputi pula penyajian informasi biaya taksiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, juga digunakan untuk membandingkan biaya standar dengan biaya sesungguhnya masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak.

Suatu biaya standar telah ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar yaitu dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi biaya-biaya, sehingga akan menghasilkan *varians* atau selisih. Yang mana *varians* itu sendiri merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbandingan antara biaya aktual dengan biaya yang direncanakan (biaya standar). Pada saat ini begitu banyak peluang dalam usaha roti, karena semakin kedepan usaha roti ini semakin maju, walaupun dalam persaingan yang begitu ketat. Dalam hal ini tentunya dapat menjadi tantangan bagi para pengusaha roti itu sendiri, baik yang sudah menjalankan bisnisnya maupun yang baru memulai bisnisnya dibidang usaha roti tersebut. Sebagai perusahaan yang masih berkembang Bintang Bakery dapat menggunakan biaya standar, metode *target costing* dan *activity based costing* untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga dapat membantu Bintang Bakery dalam bersaing dengan usaha roti lainnya yang juga semakin berkembang.

Menurut pra survei di lapangan Bintang Bakery saat ini belum melakukan perhitungan secara rinci dalam penggunaan biaya produksi dan saat ini masih sederhana dalam melakukan perhitungan biaya. Dalam menentukan harga pokok produksi Bintang Bakery menjumlahkan seluruh biaya-biaya yang sudah dikeluarkan selama proses produksi, kemudian membaginya ke dalam jumlah produk yang sudah dihasilkan. Tentu untuk perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi ini sangat tidak akurat, banyaknya produk yang dihasilkan perusahaan, tidak adanya pemisahan produk dan biaya operasional. Pada saat ini pabrik roti Bintang Bakery ini belum menggunakan metode perhitungan yang akurat dan belum terperinci sehingga pengeluaran produksinya tidak stabil dalam setiap tahunnya, juga belum melakukan inovasi produk yang baru, dalam penelitian ini mencoba menggunakan perhitungan biaya standar, metode *target costing* dan *activity based costing* dalam pengendalian biaya produksinya, dengan menggunakan metode tersebut akan dibandingkan dengan perhitungan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dilihat dari penelitian sebelumnya, biaya standar, *target costing* dan *activity based costing* sangat berperan penting dan sangat membantu aktivitas produksinya, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi sehingga laba yang akan dihasilkan bisa lebih maksimal.

## METODE PENELITIAN

### *Jenis dan Sumber Data*

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data berupa informasi verbal atau kalimat-kalimat dan data-data lainnya yang bukan berupa hasil pengukuran. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif.

### Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dimana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci yang diawali dengan langkah-langkah mengumpulkan dan menyaring data yang diperoleh dari perusahaan, kemudian menggambarkan dan menguraikan suatu kejadian secara sistematis dan akurat agar dapat di tarik kesimpulan memecahkan masalah yang ada pada perusahaan, yaitu menganalisis penerapan biaya standar, *target costing* dan *activity based costing*, sebagai pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah.

Langkah-langkah yang akan dilakukan proses analisis data adalah:

1. Peneliti mengumpulkan data-data dari perusahaan Bintang Bakery Lampung Tengah
2. Peneliti mencatat dan mempelajari data-data yang didapat melalui observasi.
3. Kemudian, setelah data terkumpul semua peneliti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan seperti data biaya produksi, produksi per unit, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung dari Bintang Bakery.
4. Menganalisis penerapan biaya standar pada Bintang Bakery, yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:
  - a. Perhitungan Biaya Standar Bahan Baku
  - b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
  - c. Biaya *Overhead* Pabrik Bintang Bakery Lampung Tengah
5. Menganalisis *target costing* dapat diimplementasikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menentukan target harga jual produk dengan melihat harga pasar dan daya beli pelanggan.
  - b. Menentukan target laba per unit produksi yang diharapkan oleh perusahaan
  - c. Menentukan besarnya *target costing*
6. Menganalisis *activity based costing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas
  - b. Membebankan biaya sumber daya ke aktivitas
  - c. Membebankan biaya aktivitas ke objek biaya
  - d. Menentukan tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bintang Bakery Lampung Tengah masih menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan Harga pokok Produksi. Dengan sistem biaya tradisional, perusahaan tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam tiap produk yang dikerjakan oleh perusahaan. Alokasi biaya dengan Target Costing mengakibatkan penyimpangan karena tiap produk tidak mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi seperti ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi. yang berimbas pada strategi penetapan harga jual, keputusan manajerial yang tidak tepat, alokasi sumber daya yang tidak efektif, bahkan hilangnya keunggulan kompetitif.

Bintang Bakery Lampung Tengah diharapkan dapat mengganti metode akuntansi biaya tradisional dengan metode *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga pokok produksi karena *Activity Based Costing System* perhitungannya lebih akurat dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan keakuratan harga pokok produksi perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain itu, tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan di era globalisasi, maka informasi mengenai efisiensi harga pokok produksi sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, keputusan manajerial yang tepat, alokasi sumber daya yang efektif, dan peningkatan keunggulan kompetitif demi kelangsungan hidup perusahaan untuk bersaing di era globalisasi.

Harga Pokok Produksi dengan Target Costing Pada Bintang Bakery Lampung Tengah selama ini menggunakan Target Costing dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Dalam menentukan tarif tersebut Bintang Bakery Lampung Tengah mempunyai beberapa pertimbangan yaitu segmen pasar atau

daya beli konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi Bintang Bakery Lampung Tengah adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Target Costing menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan Target Costing diperoleh hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Kue adalah sebesar Rp36.400 untuk Roti sebesar Rp 36.800, dan untuk Bolu sebesar Rp 36.300

Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* pada Bintang Bakery. Penentuan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity-Based Costing System* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. *Activity-Based Costing System* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity-Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity-Based Costing System* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Target Costing dengan *Activity Based Costing System* pada Bintang Bakery Lampung Tengah Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil. Perbedaan perhitungan antara akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil Produk kue mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp3.700, dan roti mengalami mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp 4.100, sedangkan Bolu mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp 4.000.

*Activity Based Costing* berperan dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan, karena metode *Activity Based Costing* memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan profitabilitas pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian terjadi efisiensi biaya produksi pada saat penerapan *Activity Based Costing* dan Target Costing dibanding dengan menggunakan metode tradisional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis Bintang Bakery Lampung Tengah maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah dapat dikatakan sudah terkendali dengan baik. Biaya standar yang digunakan mampu menentukan berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Bintang Bakery dalam menghasilkan produk sehingga dapat memberikan keuntungan. Metode Target Costing dalam pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah telah dilakukan dengan baik. Metode ini menentukan biaya target atau laba target diawal. Hal ini dilakukan dengan melihat pasar dan kemampuan pelanggan dalam membeli produk. Metode ini memberikan keuntungan yang lebih besar dibanding dengan metode *activity based costing* pada pada Bintang Bakery Lampung Tengah. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam pengendalian biaya produksi pada Bintang Bakery Lampung Tengah telah dilakukan dengan baik. *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sehingga sistem pembebanan biayanya dalam menentukan Harga Pokok Produksi mampu bersaing pada posisi produk di pasar.

## DAFTAR LITERATUR

- Adharawati, A. (2010). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya* (studi kasus PT. PELNI Kantor Cabang Makassar). *Skripsi Akuntansi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Anthony A. Atkinson, dkk . (2012). ed.5. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: salemba.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bungin.
- Blocher. dkk. (2017). *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. jakarta: salemba empat.
- Gery, C., dkk. (2017). *Sistem Activity Based Costing–Pedoman Dasar Bagi Manajerial*. Jakarata: Pustaka Binaman Pressindo.
- Dunia, T. H., dan Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, M. (2011). *Akuntansi Manajemen Biaya*. Jakarta : Salemba.
- Hansen. (2019). *Akuntansi Manajemen Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.

- Isnaini, dkk. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Prenada Media.
- Kamaruddin , A. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambil Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji dan Aryani,Y. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Muammar, K., dkk. (2017). *Akuntansi Biaya*. Medan: Penerbit Medanatera.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Mardiasmo, (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. ed. 5. Yogyakarta:YKPN.
- Mursyidi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Panggiarti, E. K. (2010). *Penerapan Activity-Based Costing (ABC) pada Sector Usaha Mikro*, Majalah Ilmiah Dinamika,
- Sujoko, dkk. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Supriyono. (2012). *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Global*, ed. 2. Yogyakarta : BPFE.
- Supriyono. (2017). *Manajemen Biaya. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan Akmal Azhari. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Bandung: Cita pustaka Media Perinti.
- Thaiyyib Abu Ath, *Aunul Mabud Syarah Abu Daud*, Jakarta: Pustaka Azam
- Tunggal, A. W. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.
- Setiawan, U. B. (2013). *Fiqh Aktual Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Witjaksono, A.(2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.